

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan krisis ekonomi global yang melanda dunia, banyak masalah dan penderitaan yang dialami Indonesia. Salah satu yang menonjol adalah aspek ekonomi, yaitu terpuruknya kegiatan ekonomi yang disebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat adanya spekulasi dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah yang besar dan secara bersamaan sehingga permintaan akan dollar meningkat, ditambah lagi dengan banyak terjadinya bencana alam yang mengakibatkan nilai tukar rupiah yang semakin lemah. Dalam kondisi seperti ini, suatu perusahaan diharapkan secara cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi. Beberapa perusahaan publik di Indonesia ada yang tetap dapat meraih keuntungan dalam kondisi ini dan terdapat pula sebagian perusahaan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*.

Suatu prediksi keuangan dalam suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti *investor, kreditor, auditor*, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal tersebut biasanya bereaksi terhadap sinyal kebangkrutan seperti pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami perusahaan.

Dengan diketahui *financial distress* yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, yaitu dengan dengan cara menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan (M. Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih, 2000). Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai baik pada periode yang lalu maupun periode yang sedang berjalan. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatnya dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan.

Analisis keuangan biasanya dilakukan dalam bentuk rasio-rasio. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan
4. Untuk mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (*financial distress*).

Penelitian yang paling populer mengenai prediksi kebangkrutan adalah penelitian yang dilakukan oleh Altman, 1968 (dalam penelitian Luciana dan Kristaji, 2003) menyebutkan bahwa Altman melakukan analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Working Capital to Asset*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Assets*. Dalam perkembangannya, model Altman mengalami beberapa perubahan. Karena hanya memasukan perusahaan manufaktur saja dan tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang, sehingga pada tahun 1984 Altman melakukan revisi dengan mengembangkan model prediksinya yang baru dengan nilai koefisien dan Z-score yang berbeda. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu dan penyesuaian dengan berbagai jenis perusahaan, Altman (dalam Ayu Suci Ramadhani, 2009) kemudian memodifikasi prediksinya agar dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Dalam model Altman modifikasi ini, Altman mengeliminasi variable X5 (*Sales to Total Assets*) yang disebabkan karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda (Altman, 1999).

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, salah satu aspek dalam perkembangan itu adalah aspek properti. Ini dibuktikan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan properti di Indonesia yang dapat dilihat sampai saat ini, sektor ini diprediksi masih akan terus berkembang. Namun berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), pada tahun 2007-2008 terdapat penurunan return saham pada perusahaan *property & real estate*, yakni dari 0,92 pada tahun 2007 menjadi -0,63 pada tahun 2008. Hal ini dipertimbangkan mengingat return saham merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan

perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut (Foster, 1986). Selain itu, gejala krisis ekonomi pada tahun 2008 menyebabkan penurunan harga dan volume saham sehingga pertumbuhan sektor *property & real estate* jatuh pada tahun 2008. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan *property & real estate* banyak mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

Berkembangnya berbagai macam model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, serta banyaknya perusahaan-perusahaan properti yang muncul ditengah-tengah situasi ekonomi di Indonesia yang masih labil, maka penulis tertarik untuk menguji prediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menggunakan model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate dan membandingkan kedua model tersebut dengan model Altman Z-Score, Springate, dan Groever. Perbandingan model Altman Z-Score dengan model Altman Modifikasi yang merupakan model terbaru dari model Altman itu sendiri bertujuan untuk melihat hasil keakuratan prediksi kebangkrutan perusahaan. Perbandingan prediksi kebangkrutan model Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dengan Altman Z-Score, Springate, dan Groever bertujuan untuk mengetahui model manakah yang yang memprediksi kebangkrutan lebih tinggi.

Penelitian yang menguji serta membandingkan metode Altman Z-score, Springate dan Groever pada perusahaan *property & real estate* sebelumnya telah dilakukan oleh Wilsa (2009). Hasil penelitian Wilsa (2009) menunjukkan model Springate mencapai persentase kebangkrutan tertinggi yakni 66,67% sampai 88,89%, diikuti oleh model Altman Z-Score yakni 44,44% sampai 66,67% dan model Groever memiliki persentase prediksi terendah yakni 0% sampai 55.56%. Penelitian *financial distress* juga dilakukan oleh Ayu S. Ramadhani (2009) yang melakukan penelitian

dengan menggunakan model Altman, model Altman revisi, dan model Altman modifikasi dengan ukuran umur perusahaan sebagai variable penjelas. Hasil penelitian Ayu S. Ramadhani (2009) menunjukkan presentase prediksi kebangkrutan tertinggi diperoleh oleh model Altman. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur berskala kecil memiliki tingkat kebangkrutan yang tinggi dibanding perusahaan manufaktur berskala besar. Untuk perusahaan yang memiliki umur perusahaan dibawah 30 tahun, memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih tinggi dibanding perusahaan manufaktur yang berumur diatas 30 tahun.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu salah satunya terdapat pada periode penelitian yakni menggunakan data dari tahun 2008-2012. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan data sebelum periode 2008-2012 sehingga dengan peneliti menggunakan data dari tahun 2008-2012 pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi lebih terbaru. Selain itu terdapat penambahan variable yang digunakan penulis yaitu metode Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate sebagai metode pembandingan dengan metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu metode Altman Z-Score, Springate dan Groever. Untuk objek penelitian yang digunakan penulis adalah sama dengan peneliti terdahulu yaitu perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARATIF PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN MODIFIKASI, INTERNAL GROWTH RATE DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SRINGATE DAN GROEVER (Studi Perusahaan *Property & Real Estate* di BEI Tahun 2008-2012)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model prediksi Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana model prediksi Altman Z-Score, Springate dan Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana perbandingan model prediksi kebangkrutan Altman modifikasi dan Internal Growth Rate dengan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, Springate dan Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* serta membandingkan beberapa metode

penelitian *financial distress* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prediksi model Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui prediksi Altman Z-Score, Springate dan Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui perbandingan model prediksi Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dengan model prediksi Altman Z-Score, Springate, dan Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Penelitian diharapkan dapat mampu melatih dan mempertajam pola pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman, dan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan perusahaan dan menilai potensi kebangkrutan perusahaan yang sekiranya nanti dapat bermanfaat dalam dunia kerja.

b. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, pihak manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat membuat perusahaan melakukan evaluasi kinerja

sehingga keuangan perusahaan tidak menurun dan tetap sehat bahkan dapat menghindari *financial distress*.

c. Investor

Informasi adanya prediksi *financial distress* dapat memberi masukan bagi para investor dalam pertimbangan penanaman modal mereka, apakah mereka akan tetap menanamkan modal mereka atau menghentikan atau membatalkan penanaman modal mereka pada perusahaan.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini fokus pada model prediksi kebangkrutan Altman Modifikasi, Internal Growth Rate, Altman Z-Score, Springate dan Groever serta perbandingan Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dengan model Altman Z-Score, Springate, dan Groever yang diterapkan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan *property & real estate* pada penelitian ini disebabkan karena sektor ini sedang berkembang di Indonesia. Namun berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, pada tahun 2007-2008 terdapat penurunan rata-rata return saham yakni dari 0,92 pada tahun 2007 menjadi -0,63

pada tahun 2008. Hal ini dipertimbangkan karena return saham merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut (Foster, 1986). Selain itu, gejala krisis ekonomi pada tahun 2008 menyebabkan penurunan harga dan volume saham sehingga pertumbuhan sektor *property & real estate* jatuh pada tahun 2008 dan tahun 2011.

2. Periode penelitian dibatasi selama 5 tahun yaitu dari tahun 2008-2012. Pembatasan periode penelitian selama 5 tahun karena peneliti ingin penelitian ini menjadi penelitian terbaru dengan melanjutkan periode beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian *financial distress* dibawah periode 2008-2012 pada perusahaan *property & real estate*. Selain itu, jangka periode 5 tahun (2008-2012) memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam memenuhi salah satu kriteria sampel penelitian dimana ROE sampel yang dipilih harus mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dasar-dasar atau teori-teori yang akan digunakan penulis didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi pembahasan, definisi operasional, teknik pengambilan sampel dan skala pengukuran.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN